

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Haur Kuning

Berdasarkan cerita para tokoh masyarakat dan fakta sejarah, Desa Haur Kuning sebelum terjadi pemekaran pada awalnya merupakan satu kesatuan dengan Desa Pindahan Baru Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Namun seiring dengan perjalanan waktu dan pertumbuhan penduduk serta luasnya wilayah maka pada tahun 1981 telah terlaksana pemekaran Desa Pindahan Baru menjadi 2 Desa, yaitu Desa Pindahan Baru, yang menjadi Desa Induk serta Desa Haur Kuning yang menjadi Desa baru hasil pemekaran. Nama Desa Haur Kuning diambil dari pohon bambu yang berwarna kuning (Haur Kuning) yang mana tanaman bambu tersebut tumbuh subur di wilayah Desa Haur Kuning.

Ketika terjadi pemekaran Kecamatan Aluh-Aluh dengan Kecamatan Beruntung Baru, wilayah Desa Haur Kuning masuk di dalam wilayah administrasi Kecamatan Beruntung Baru bersama sebelas Desa lainnya, termasuk Desa induk pemekaran yakni Desa Pindahan Baru. Adapun urutan pimpinan yang pernah menempati posisi menjadi Kepala Desa Haur Kuning yakni pada tahun 1978-1981

dipimpin oleh H. Satta. Pada tahun 1981-1983 dipimpin oleh H. Syamsuddin. Pada tahun 1983-1988 dipimpin oleh Imberan Haya. Pada tahun 1988-2006 dipimpin oleh H. Kursani. Pada tahun 2006-2008 dipimpin oleh Syamsuddin. Pada tahun 2008-2013 dipimpin oleh syahrani. Pada tahun 2013-2018 dipimpin oleh A. Firdaus. Pada tahun 2019-2020 dipimpin oleh Haderan dan pada tahun 2021 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Muhammad Rasyid.

b. Kondisi Umum Desa Haur Kuning

1) Kondisi Geografis

Desa Haur Kuning mempunyai luas area sebesar 4.000 Ha beserta lahan produktifnya sebesar 85% . Letak Desa Haur Kuning secara administrasi termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Jarak Desa Haur Kuning sekitar 1 Km dari Ibu Kota Kecamatan, dan sekitar 47 km daripada Ibu Kota Kabupaten, serta sekitar 19 Km dari Ibu Kota Provinsi. Batas wilayah Desa Haur Kuning yakni:

- a) Sebelah Utara : Desa Handil Purai
- b) Sebelah Timur : Desa Haur Kuning
- c) Sebelah Selatan : Desa Labuan Amas
- d) Sebelah Barat : Desa Pindahan Baru

2) Sarana serta Prasarana Pendidikan

Sarana serta Prasarana pendidikan yang ada pada Haur Kuning meliputi dari pendidikan usia dini sampai sederajat SLTA dirincikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Haur Kuning

Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana
PAUD	Az Zahra
TPA	Al Falah
TPA	Al Irsyad
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	MI An-najah
Sekolah Dasar (SD)	SDN Haur Kuning
Pondok Pesantren	Ponpes An-Najah
Jumlah	6

Sumber: Balai Desa Haur Kuning, 2023

3) Sarana serta Prasarana Kesehatan

Sarana serta Prasarana keagamaan pada Desa Haur Kuning memiliki Polindes yang disertai 1 bidan desa. Layanan kesehatan desa dilaksanakan di Pustu (Puskesmas Pembantu) dengan dibantu oleh kader puyandu yang beranggotakan 5 orang.

4) Sarana serta Prasarana Keagamaan

Sarana serta Prasarana keagamaan pada Desa Haur Kuning memiliki Mushola/Langgar dan Mesjid, yang dirincikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Keagamaan

Jenis Sarana Prasarana	Nama
Musholla	Darussalamah
Musholla	Darul Aman
Musholla	Nurul Huda
Musholla	Al-Irsyad
Mesjid	Jami Al-Falah
Jumlah	5

Sumber: Balai Desa Haur Kuning, 2023

5) Sarana serta Prasarana Umum

Sarana serta Prasarana Umum pada Desa Haur Kuning mencakup bidang pertanian serta kesehatan, sarana prasarana pada bidang pertanian di Desa Haur Kuning yakni sebuah jalan usaha tani. Dalam hal ini untuk kelanjutan dan pembangun tercakup pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa). Jalan dan jembatan pada Desa Haur Kuning mencakup jalanan poros desa dan jalan usaha tani, jembatan penghubung antar RT atau penghubung untuk menuju lahan pertanian.

c. Visi dan Misi Desa Haur Kuning

Visi Kepala desa ialah sebuah visualisasi terhadap situasi desa yang diharapkan di akhir waktu pembangunan desa yang terlihat melalui beberapa target hasil pembangunan yang diraih dengan beragam metode, program, serta aktivitas membangun desa sesuai atas potensi dan kebutuhannya. Penentuan visi ini ialah sebuah komponen daripada perencanaan pembangunan desa, yang mana ialah sebuah tahapan vital

pada perjalanan desa meraih kondisi yang diharapkan. Oleh sebab itu, melalui pertimbangan tersebut, visi Kepala Desa Haur Kuning tahun 2021-2027 ialah “ Mengutamakan Pelayanan Masyarakat Desa dan Mewujudkan Pemerataan Pembangunan Desa Haur Kuning”. Secara khusus, visi Kepala Desa Haur Kuning adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan pemerintahan desa yang baik
- 2) Meningkatkan pelayanan publik
- 3) Pemerataan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan
- 4) Peningkatan kesehatan
- 5) Optimalisasi dan maksimalisasi aset-aset desa
- 6) Peningkatan keimanan dan keislaman

Misi kepala desa ialah suatu yang diselenggarakan daripada pemerintahan desa, selaras seperti visi yang ditetapkan, hingga mampu menciptakan pembangunan desa yang optimal. Misi kepala desa Haur Kuning tahun 2021-2027 yakni meliputi:

- 1) Pemerataan pembangunan
- 2) Peningkatan musyawarah di lingkungan masyarakat
- 3) Peningkatan sistem pelayanan desa untuk masyarakat
- 4) Pembangunan sarana dan prasarana keagamaan
- 5) Meningkatkan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam pada desa
- 6) Memberikan perkembangan terhadap UMKM desa

7) Menciptakan keluarga yang sehat, serta sejahtera melalui masyarakat yang proaktif.

2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yakni warga Desa Haur Kuning yang mendapatkan BPNT dan juga PKH. Karakteristik responden dari penelitian ini mencakup gender (jenis kelamin), usia, pekerjaan, serta penghasilan. Data responden pada riset didapatkan dari hasil pembagian kuesioner atas 54 responden. Hasil yang didapatkan dijabarkan melalui tabel dibawah ini:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Gender	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	16	29,63%
2.	Perempuan	38	70,37%
	Total	54	100%

Sumber : pengolahan data, 2023

Melalui tabel tersebut mampu diamati bahwasanya responden laki-laki sejumlah 16 individu (29,63%), serta responden perempuan sejumlah 38 individu (70,37%).

b. Usia

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
> 20-40	22	40,74 %
> 40	32	59,26%
Total	54	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Melalui tabel tersebut mampu diamati bahwasanya penerima BPNT berusia lebih dari 40 tahun memiliki persentase 59,26%, serta usia 20-40 tahun memiliki persentase 40,74%. Ini menunjukkan bahwa usia responden lebih dari 40 tahun lebih besar daripada usia 20–40 tahun, yang terdiri dari 54 responden.

c. Pekerjaan

Tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	26	48,15%
Buruh Tani	6	11,11%
Pedagang	4	7,41%
IRT (Ibu Rumah Tangga)	18	33,33%
Total	54	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Melalui tabel tersebut mampu diamati bahwasanya dari 54 responden penerima BPNT dan PKH mayoritas ialah seorang petani dengan jumlah sebesar 26 orang atau 48,15%. Sedangkan Buruh Tani 6 responden atau 11,11%, Pedagang 4 responden atau 7,41%, dan IRT (Ibu Rumah Tangga) total responden 18 atau 33,33%.

d. Penghasilan

Tabel 4.6 Karakteristik responden berdasarkan penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
Rp.500.000 - Rp.1000.000	35	64,81%
Rp.1000.000 - Rp.1.500.000	18	33,34%
Rp.1.500.000 – Rp.2000.000	1	1,85%
Total	54	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Melalui tabel tersebut, 54 responden yang menjadi penerima BPNT dan PKH berpenghasilan dari Rp.500.000-Rp.1000.000 sejumlah 35 responden, yang berpenghasilan sejumlah Rp. 1.000.000-Rp.1.500.000 sejumlah 18 responden, dan yang berpenghasilan Rp. 1.500.000-Rp. 2000.000 sejumlah 1 responden.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian mempunyai tujuan dalam menggambarkan seluruh variabel yang diteliti. Dengan respon responden yang kemudian dirangkum menjadi sebuah distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi tanggapan responden mampu diamati seperti berikut ini:

a. Variabel Bantuan Pangan Non Tunai (X_1)

Frekuensi respon responden terkait variabel BPNT (X_1) mampu diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Respon Responden Atas Variabel Bantuan Pangan Non Tunai

Item	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	0	0	0	0	2	3,70	45	83,34	7	12,96	54	100
X1.2	0	0	2	3,70	1	1,85	47	87,04	4	7,41	54	100
X1.3	0	0	11	20,37	6	11,11	32	59,26	5	9,26	54	100
X1.4	0	0	6	11,11	3	5,56	39	72,22	6	11,11	54	100
X1.5	0	0	0	0	0	0	34	62,96	20	37,04	54	100
X1.6	1	1,85	27	50	4	7,41	18	33,33	4	7,41	54	100
X1.7	0	0	0	0	0	0	48	88,89	6	11,11	54	100
X1.8	0	0	0	0	0	0	41	75,93	13	24,07	54	100

Sumber : Data diolah, 2023

Dari Tabel tersebut, mampu diterangkan beragam pernyataan yang meliputi:

- 1) Dalam item X1.1, Sejumlah 2 responden (3,70%) menetapkan respon netral, 45 responden (83,34%) menetapkan respon setuju, dan 7 responden (12,96%) menetapkan respon sangat setuju.
- 2) Dalam item X1.2, Sejumlah 2 responden (3,70%) menetapkan respon tidak setuju, 1 responden (1,85%) menetapkan respon netral, 47 responden (87,04%) menetapkan respon setuju, dan 4 responden (7,41%) menetapkan respon sangat setuju.
- 3) Dalam item X1.3, Sejumlah 11 responden (20,37%) menetapkan respon tidak setuju, 6 responden (11,11%) menetapkan respon netral, 32 responden (59,26%) menetapkan respon setuju, dan 5 responden (9,26%) menetapkan respon sangat setuju.
- 4) Dalam item X1.4, Sejumlah 6 responden (11,11%) menetapkan respon tidak setuju, 3 responden (5,56%) menetapkan respon netral, 39 responden (72,22%) menetapkan respon setuju, dan 6 responden (11,11%) menetapkan respon sangat setuju.
- 5) Dalam item X1.5, Sejumlah 34 responden (62,96%) menetapkan respon setuju, dan 20 responden (37,04%) menetapkan respon sangat setuju.
- 6) Dalam item X1.6, Sejumlah 1 responden (1,85%) menetapkan respon sangat tidak setuju, 27 responden (50%) menetapkan respon tidak setuju, 4 responden (7,41%) menetapkan respon netral, 18

responden (33,33%) menetapkan respon setuju, dan 4 responden (7,41%) menetapkan respon sangat setuju.

7) Dalam item X1.7, Sejumlah 48 responden (88,89%) menetapkan respon setuju dan 6 responden (11,11%) menetapkan respon sangat setuju.

8) Dalam item X1.8, Sejumlah 41 responden (75,93%) menetapkan respon setuju dan 13 responden (24,07%) menetapkan respon sangat setuju

b. Variabel Program Keluarga Harapan (X_2)

Distribusi frekuensi respon responden mengenai variabel Program

Keluarga Harapan (X_2) mampu diamati melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Frekuensi Respon Responden Terhadap Variabel Program

Keluarga Harapan (X_2)

Item	STS		TS		N		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	0	0	0	0	1	1,85	47	87,04	6	11,11	54	100
X2.2	0	0	0	0	0	0	41	75,93	13	24,07	54	100
X2.3	0	0	4	7,41	2	3,70	42	77,78	6	11,11	54	100
X2.4	0	0	1	1,85	4	7,41	43	79,63	6	11,11	54	100
X2.5	0	0	0	0	2	3,70	45	83,33	7	12,97	54	100
X2.6	0	0	0	0	3	5,55	44	81,48	7	12,97	54	100
X2.7	0	0	0	0	2	3,70	47	87,04	5	9,26	54	100
X2.8	0	0	2	3,70	2	3,70	6	11,11	44	81,48	54	100
X2.9	0	0	0	0	1	1,85	34	62,96	19	35,19	54	100
X2.10	0	0	1	1,85	1	1,85	41	75,93	11	20,37	54	100
X2.11	0	0	5	9,26	2	3,70	41	75,93	6	11,11	54	100

Sumber : Data diolah, 2023

Melalui tabel tersebut, mampu diterangkan beragam pernyataan yang meliputi:

- 1) Dalam item X2.1, Sejumlah 1 responden (1,85%) menetapkan respon netral, 47 responden (87,04%) menetapkan respon setuju, dan 6 responden (11,11%) menetapkan respon sangat setuju.
- 2) Dalam item X2.2, Sejumlah 41 responden (75,93%) menetapkan respon setuju, dan 13 responden (24,07%) menetapkan respon sangat setuju.
- 3) Dalam item X2.3, Sejumlah 4 responden (7,41%) menetapkan respon tidak setuju, 2 responden (3,70%) menetapkan respon netral, 42 responden (77,78%) menetapkan respon setuju, dan 6 responden (11,11%) menetapkan respon sangat setuju.
- 4) Dalam item X2.4, 1 responden (1,85%) menetapkan respon tidak setuju, 4 responden (7,41%) menetapkan respon netral, 43 responden (79,63%) menetapkan respon setuju, dan 6 responden (11,11%) menetapkan respon sangat setuju.
- 5) Dalam item X2.5, Sejumlah 2 responden (3,70%) menetapkan respon netral, 45 responden (83,33%) menetapkan respon setuju, dan 7 responden (12,97%) menetapkan respon sangat setuju.
- 6) Dalam item X2.6, Sejumlah 3 responden (5,55%) menetapkan respon netral, 44 responden (81,48%) menetapkan respon setuju, dan 7 responden (12,97%) menetapkan respon sangat setuju.

- 7) Dalam item X2.7, Sejumlah 2 responden (3,70%) menetapkan respon netral, 47 responden (87,04%) menetapkan respon setuju, dan 5 responden (9,26%) menetapkan respon sangat setuju.
- 8) Dalam item X2.8, 2 responden (3,70%) menetapkan respon tidak setuju, 2 responden (3,70%) menetapkan respon netral, 6 responden (11,11%) menetapkan respon setuju, dan 44 responden (81,48%) menetapkan respon sangat setuju.
- 9) Dalam item X2.9, Sejumlah 1 responden (1,85%) menetapkan respon netral, 34 responden (62,96%) menetapkan respon setuju, dan 19 responden (35,19%) menetapkan respon sangat setuju.
- 10) Dalam item X2.10, Sejumlah 1 responden (1,85%) menetapkan respon tidak setuju, 1 responden (1,85%) menetapkan respon netral, 41 responden (75,93%) menetapkan respon setuju, dan 11 responden (20,37%) menetapkan respon sangat setuju.
- 11) Dalam item X2.11, Sejumlah 5 responden (9,26%) menetapkan respon tidak setuju, 2 responden (3,70%) menetapkan respon netral, 41 responden (75,93%) menetapkan respon setuju, dan 6 responden (11,11%) menetapkan respon sangat setuju.

c. Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Distribusi frekuensi respon responden responden atas variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) mampu diamati melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Item	STS		TS		N		S		SS		Total F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y.1	0	0	0	0	5	9,26	46	85,18	3	5,56	54	100
Y.2	0	0	0	0	3	5,56	47	87,04	4	7,40	54	100
Y.3	0	0	0	0	1	1,86	51	94,44	2	3,70	54	100
Y.4	0	0	0	0	5	9,26	46	85,18	3	5,56	54	100
Y.5	0	0	0	0	6	11,11	42	77,78	6	11,11	54	100
Y.6	0	0	3	5,56	3	5,56	45	83,33	3	5,56	54	100
Y.7	0	0	27	50	7	12,96	17	31,48	3	5,56	54	100
Y.8	0	0	19	35,18	3	5,56	28	51,85	4	7,41	54	100

Sumber : Data diolah, 2023

Melalui tabel tersebut, mampu diterangkan berbagai pernyataan yakni:

- 1) Dalam item Y.1, Sejumlah 5 responden (9,26%) menetapkan respon netral, 46 responden (85,18%) menetapkan respon setuju, dan 3 responden (5,56%) menetapkan respon sangat setuju.
- 2) Dalam item Y.2, Sejumlah 3 responden (5,56%) menetapkan respon netral, 47 responden (87,04%) menetapkan respon setuju, dan 4 responden (7,40%) menetapkan respon sangat setuju.
- 3) Dalam item Y.3, Sejumlah 1 responden (1,86%) menetapkan respon netral, 51 responden (94,44%) menetapkan respon setuju, dan 2 responden (3,70%) menetapkan respon sangat setuju.

- 4) Dalam item Y.4, Sejumlah 5 responden (9,26%) menetapkan respon netral, 46 responden (85,18%) menetapkan respon setuju, dan 3 responden (5,56%) menetapkan respon sangat setuju.
- 5) Dalam item Y.5, Sejumlah 6 responden (11,11%) menetapkan respon netral, 42 responden (77,78%) menetapkan respon setuju, dan 6 responden (11,11%) menetapkan respon sangat setuju.
- 6) Dalam item Y.6, Sejumlah 3 responden (5,56%) menetapkan respon tidak setuju, 3 responden (5,56%) menetapkan respon netral, 45 responden (83,33%) menetapkan respon setuju, dan 3 responden (5,56%) menetapkan respon sangat setuju.
- 7) Dalam item Y.7, Sejumlah 27 responden (50%) menetapkan respon tidak setuju, 7 responden (12,96%) menetapkan respon netral, 17 responden (31,48%) menetapkan respon setuju, dan 3 responden (5,56%) menetapkan respon sangat setuju.
- 8) Dalam item Y.8, Sejumlah 19 responden (35,18%) menetapkan respon tidak setuju, 3 responden (5,56%) menetapkan respon netral, 28 responden (51,85%) menetapkan respon setuju, dan 4 responden (7,41%) menetapkan respon sangat setuju.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan dalam mendapati derajat kevalidan sebuah pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Data yang valid adalah

data yang mengukur atau mencerminkan apa yang seharusnya diukur dengan akurat. Kevalidan tersebut mampu diamati melalui perbandingan r hitung beserta r tabel. Suatu item pernyataan dianggap valid ketika r hitung lebih dari r tabel dengan $df = n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dan signifikansi 0,05. Dengan total 54 responden, nilai r tabel $df = 54-2 = 52$ dan didapatkan r tabel = 0,268.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Validitas			
		Item	r Hitung	r Tabel	Ket
1.	Bantuan Pangan Non Tunai (X1)	X1.1	0,643	0,268	Valid
		X1.2	0,727	0,268	Valid
		X1.3	0,749	0,268	Valid
		X1.4	0,757	0,268	Valid
		X1.5	0,550	0,268	Valid
		X1.6	0,703	0,268	Valid
		X1.7	0,559	0,268	Valid
		X1.8	0,450	0,268	Valid
2.	Program Keluarga Harapan (X2)	X2.1	0,565	0,268	Valid
		X2.2	0,730	0,268	Valid
		X2.3	0,750	0,268	Valid
		X2.4	0,614	0,268	Valid
		X2.5	0,691	0,268	Valid
		X2.6	0,683	0,268	Valid
		X2.7	0,636	0,268	Valid
		X2.8	0,727	0,268	Valid
		X2.9	0,610	0,268	Valid
		X2.10	0,529	0,268	Valid
		X2.11	0,652	0,268	Valid
3.	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Y.1	0,693	0,268	Valid
		Y.2	0,751	0,268	Valid
		Y.3	0,560	0,268	Valid
		Y.4	0,725	0,268	Valid
		Y.5	0,638	0,268	Valid
		Y.6	0,600	0,268	Valid
		Y.7	0,695	0,268	Valid
		Y.8	0,765	0,268	Valid

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya seluruh pernyataan dalam variabel mempunyai r hitung $>$ r tabel. Hal tersebut menandakan bahwasanya seluruh item pernyataan dalam setiap variabel mampu dipercaya dan dapat dipakai menjadi alat ukur untuk variabel yang dipakai.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk menentukan apakah butir pernyataan yang diberikan terhadap responden reliabel ataukah tidak. Data yang reliabel adalah data yang konsisten dan dapat diandalkan dalam pengukuran atau observasi yang berulang. Jika koefisien cronboach alpha lebih besar dari 0,60, maka variabel dalam instrumen penelitian dianggap reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang diperoleh melalui aplikasi SPSS 24:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

No .	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
1.	Bantuan Pangan Non Tunai (X_1)	0,767	0,60	Reliabel
2.	Program Keluarga Harapan (X_2)	0,856	0,60	Reliabel
3.	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,767	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2023

Melalui tabel tersebut mampu dilihat bahwasanya nilai dari *cronboach alpha* pada tiap variabel ialah $>$ 0,60 maka dapat ditarik

kesimpulan bahwasanya seluruh variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

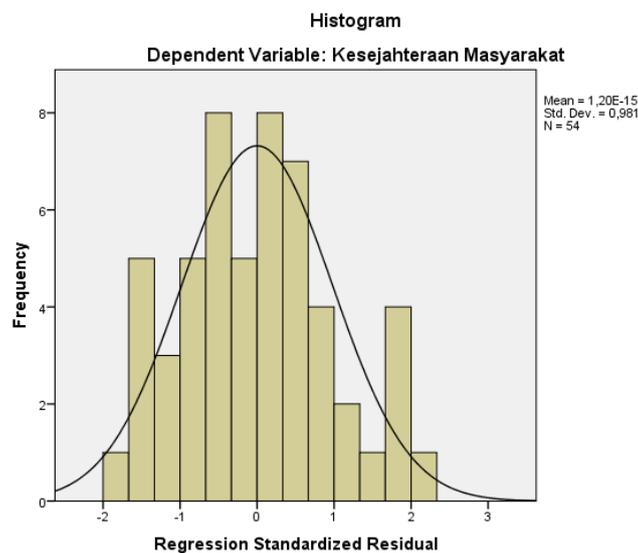
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi normal atau tidak normal. Data yang baik adalah data yang distribusinya normal. Dalam penelitian ini ada 3 metode untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, diantaranya yaitu histogram, normal p-plot dan kolmogorov-smirnov. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini.

1) Histogram

Gambar II

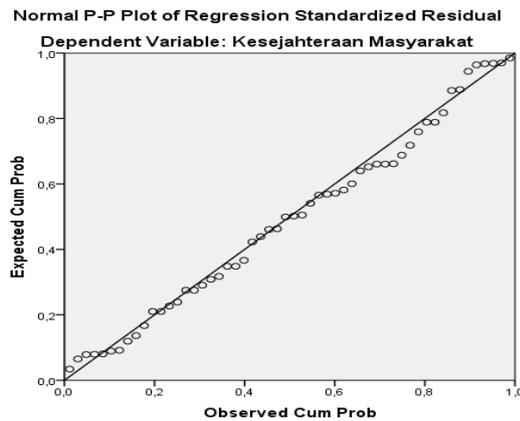


Sumber: Hasil uji aplikasi SPSS, 2023

Melalui diagram tersebut, diperlihatkan bahwasanya histogram memperlihatkan kurva normal dengan bentuk lonceng sempurna (data terdistribusi secara normal).

2) Normal P-Plot

Gambar III



Sumber: Hasil uji aplikasi SPSS, 2023

Dari plot tersebut dapat diamati bahwasanya titik yang tersebar pada sekitaran garis diagonal menandakan data yang digunakan terdistribusi secara normal.

3) Kolmogorov-Smirnov

Perihal pemastian asumsi normalitas data, terlihat melalui uji kolmogorov-smirnov. Dasar penetapan keputusannya yakni:

- a) Ketika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.
- b) Ketika signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,44126686
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,059
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2023

Melalui tabel tersebut diperlihatkan bahwasanya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sejumlah 0,200 lebih dari 0,05. Sehingga data diatas dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung gejala multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF \leq 10$ dan $tolerance \geq 0,1$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.13 Hasil uji multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BPNT	,658	1,519
	PKH	,658	1,519

Sumber: Data diolah, 2023

Melalui tabel tersebut, dapat diamati nilai VIF di tiap variabel yakni BPNT (X_1) sebesar 1,519 dan PKH (X_2) sejumlah 1,519 yang mana tiap variabel nilainya lebih rendah daripada 10 ($VIF \leq 10$). Lalu untuk tolerance di masing-masing variabel yakni BPNT (X_1) 0,658 dan PKH (X_2) 0,658 yang memperlihatkan nilai tolerance pada seluruh variabel lebih tinggi daripada 0,1 ($tolerance \geq 0,1$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak berlangsung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan pada varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas ini bisa dilakukan dengan metode Rank Spearman, menurut Ghozali (2018) apabila nilai sig. (2-tailed) masing-masing variabel independen $\geq 0,05$ maka tidak mengandung heteroskedastisitas. (Dinata & Kurnia, 2022, hlm. 7)

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman

	Variabel	Sig. (2-tailed)
Spearman's	BPNT	0,994
	PKH	0,319

Sumber: Data diolah, 2023

Melalui tabel tersebut, dapat ditinjau bahwasanya nilai Signifikansi (2-tailed) pada variabel independen yakni BPNT (X_1) $0,994 \geq 0,05$ dan PKH (X_2) $0,319 \geq 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda dipakai guna mendapati sebuah pengaruh ataupun kecondongan korelasi dari variabel apakah positif ataupun negatif, serta dapat melakukan prediksi terhadap penurunan atau peningkatan nilai. Berikut ialah hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.15 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,842	4,376		1,335	,188
	BPNT	,259	,127	,276	2,034	,047
	PKH	,361	,117	,417	3,074	,003

Sumber: Data diolah, 2023

Melalui tabel itu didapatkan persamaan seperti berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan Pembelian

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Variabel Bantuan Pangan Non Tunai

β_2 : Koefisien Variabel Program Keluarga Harapan

X_1 : Bantuan Pangan Non Tunai

X_2 : Program Keluarga Harapan

E : *error*

Maka didapatkan persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = 5,842 + 0,259X_1 + 0,361X_2 + e$$

- a. Konstanta persamaan regresi (α) dengan total 5,842 yang membuktikan bahwasanya ketika variabel BPNT (X_1) serta PKH (X_2) = 0, maka kesejahteraan masyarakat bernilai sebesar 5,842.
- b. Koefisien regresi X_1 mempunyai total 0,259 yang membuktikan bahwasanya ketika variabel BPNT meningkat maka kesejahteraan masyarakat pun mengalami kenaikan sejumlah 0,259, dengan asumsi bahwa variabel lain pada keadaan konstan. Koefisien BPNT mempunyai nilai positif, sehingga variabel BPNT mempunyai pengaruh positif atas kesejahteraan masyarakat.
- c. Koefisien regresi bernilai X_2 mempunyai total nilai 0,361 yang membuktikan bahwasanya ketika setiap variabel PKH mengalami peningkatan maka kesejahteraan masyarakat ikut mengalami kenaikan sejumlah 0,361 dengan asumsi bahwa variabel lain pada keadaan konstan. Koefisien PKH mempunyai nilai positif, sehingga variabel PKH mempunyai pengaruh positif atas kesejahteraan masyarakat.

4. Uji hipotesis

a. Uji parsial (Uji T)

Tujuan dari uji T adalah guna menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (BPNT dan PKH) secara parsial terhadap variabel terikat (kesejahteraan masyarakat). Pada uji ini, tingkat signifikansi sebesar (α) 5%. Dalam konteks uji T, df atau derajat kebebasan mengacu pada jumlah derajat kebebasan yang terlibat dalam perhitungan statistik. Rumus umum untuk menghitung derajat kebebasan (df) dalam uji T adalah $df = n - k - 1$ dimana n adalah jumlah observasi atau data, k adalah jumlah parameter yang diestimasi dalam model. Sehingga dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, pengujian 2 sisi, dan derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 54 - 2 - 1 = 51$ (dimana n = jumlah data, k = jumlah variabel independen) maka didapatkan T tabel sejumlah 2,007. Dengan kriteria ujinya yakni:

Ho ditolak serta Ha diterima ketika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$

Ho diterima serta Ha ditolak ketika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $sig \geq 0,05$

Tabel 4.16 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,842	4,376		1,335	,188
	BPNT	,259	,127	,276	2,034	,047
	PKH	,361	,117	,417	3,074	,003

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian hipotesis variabel BPNT (X_1) dan PKH (X_2) berdasarkan tabel diatas sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis Bantuan Pangan Non Tunai

Variabel BPNT mempunyai nilai T_{hitung} sebesar $2,034 \geq$ dari T_{tabel} yakni ($2,034 \geq 2,007$) beserta sig 0,047. Maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Dalam artian BPNT (X_1) mempunyai pengaruh signifikan atas kesejahteraan masyarakat.

2) Pengujian hipotesis Program Keluarga Harapan

Variabel PKH memiliki nilai T_{hitung} sebesar $3,074 \geq$ dari T_{tabel} yaitu ($3,074 \geq 2,007$) beserta sig 0,003. Maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Sehingga dapat diartikan PKH (X_2) memiliki pengaruh signifikan atas kesejahteraan masyarakat.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan guna mengetahui bagaimana variabel Bantuan Pangan Non Tunai dan Program Keluarga Harapan memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara simultan. Dalam uji ini, derajat signifikansi (α) sejumlah 5% atau 0,05 beserta $df = k; (n-k)$, dimana $n =$ sampel dan $k =$ jumlah variabel independen. Sehingga diperoleh dari F Tabel = $k; n-k = 2; 54-2 = 52$ maka diperoleh F tabel sebesar 3,18.

Kategori ujinya meliputi:

H_0 ditolak dan H_a diterima ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$

H_0 diterima dan H_a ditolak ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig \geq 0,05$

Tabel 4.17 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196,668	2	98,334	15,877	,000 ^b
	Residual	315,869	51	6,194		
	Total	512,537	53			
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat						
b. Predictors: (Constant), PKH, BPNT						

Sumber: Data diolah, 2023

Melalui tabel tersebut, dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$.

Nilai F_{hitung} dengan jumlah $15,877 \geq F_{tabel}$ ($15,877 \geq 3,18$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam artian BPNT dan PKH secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna dalam menghitung berapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.18 Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,560	,542	1,74207
a. Predictors: (Constant), PKH, BPNT				
b. Dependent Variable: Y1				

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel di atas menunjukkan nilai R square sebesar 0,560 atau 56%, hal ini berarti 56% kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh Bantuan pangan Non Tunai dan Program Keluarga Harapan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan dari hasil penelitian menerangkan terkait pengaruh variabel BPNT serta PKH atas kesejahteraan masyarakat penerima BPNT dan PKH di Desa Haur Kuning. Hasil itu selaras atas hipotesis yang diajukan. Pembahasan rinci dari tiap variabel dijelaskan seperti dibawah ini:

- a. Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Kesejahteraan masyarakat secara parsial

Dari hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwasanya variabel BPNT memiliki pengaruh positif yang signifikan atas kesejahteraan masyarakat penerima BPNT serta PKH di Desa Haur Kuning. Hal itu mampu dibuktikan melalui hasil regresi yang memperlihatkan bahwasanya variabel BPNT mempunyai T_{hitung} lebih tinggi dari T_{tabel} yakni sejumlah $2,034 \geq 2,007$ beserta nilai sig variabelnya sejumlah $0,047 < 0,05$, hingga mampu disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak serta H_a diterima. Hal tersebut menandakan jika BPNT mempunyai pengaruh signifikan atas kesejahteraan masyarakat.

Melalui uji statistika, hasil persamaan regresi memperlihatkan BPNT mempunyai arah koefisien regresi yang positif atas kesejahteraan masyarakat yakni sejumlah 0,259 yang artinya jika Bantuan Pangan Non

Tunai meningkat sejumlah satu satuan, maka kesejahteraan masyarakat meningkat pula sejumlah 0,259.

BPNT memberikan akses lebih baik terhadap bahan pangan bagi keluarga miskin. Dengan menggunakan kartu elektronik, mereka dapat memilih dan membeli bahan pangan sesuai kebutuhan mereka. Program ini dapat mendorong pemilihan pangan yang lebih sehat, karena masyarakat penerima manfaat memiliki kontrol penuh atas pengeluaran mereka sehingga BPNT dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat secara parsial

Melalui hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwasanya variabel PKH mempunyai pengaruh positif yang signifikan atas kesejahteraan masyarakat penerima BPNT dan PKH di Desa Haur Kuning. Hal itu terbukti melalui hasil regresi yang memperlihatkan bahwasanya variabel PKH mempunyai T_{hitung} lebih tinggi dari pada T_{tabel} yakni sejumlah $3,074 \geq 2,007$ beserta nilai sig variabel Program Keluarga Harapan sejumlah $0,003 < 0,05$, hingga mampu disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak serta H_a diterima. Hal tersebut menandakan PKH mempunyai pengaruh signifikan atas kesejahteraan masyarakat.

Melalui uji statistika, hasil persamaan regresi memperlihatkan PKH mempunyai arah koefisien regresi positif atas kesejahteraan masyarakat yakni sejumlah 0,361 yang berarti PKH meningkat sejumlah satu satuan,

sehingga kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan sejumlah 0,361.

Program Keluarga Harapan (PKH) dirancang untuk memberikan bantuan finansial kepada keluarga miskin dan rentan, dengan syarat-syarat tertentu seperti pemenuhan kesehatan dan pendidikan anak-anak. Dengan memberikan bantuan langsung kepada keluarga yang membutuhkan, PKH dapat membantu meningkatkan akses pendidikan dan layanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup serta dapat memberikan dorongan ekonomi bagi keluarga penerima manfaat sehingga PKH memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- c. Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai dan Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat secara simultan

Melalui hasil analisis uji F (simultan) memperlihatkan bahwasanya variabel BPNT (X_1) serta PKH (X_2) dengan simultan memiliki pengaruh atas Kesejahteraan masyarakat penerima BPNT dan PKH di Desa Haur Kuning. Hal tersebut diperlihatkan melalui angka probabilitas F lebih rendah dari pada tingkat signifikansi yakni $0,000 < 0,05$ serta nilai F_{hitung} lebih tinggi daripada F_{tabel} yakni $15,877 \geq 3,18$. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima, dan artinya BPNT dan PKH berpengaruh simultan atas kesejahteraan masyarakat.

BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) dan PKH (Program Keluarga Harapan) merupakan dua program bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah Indonesia. Jika keduanya berpengaruh simultan atas

kesejahteraan masyarakat, itu berarti kesejahteraan masyarakat dapat meningkat ketika kedua program ini diimplementasikan bersama-sama.

BPNT memberikan bantuan pangan dalam bentuk non tunai kepada keluarga miskin dan rentan, sedangkan PKH memberikan bantuan kepada keluarga yang memiliki anggota yang rentan seperti anak-anak dan ibu hamil. Dengan menggabungkan keduanya, dapat terjadi sinergi yang lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BPNT membantu memastikan akses masyarakat terhadap pangan, sementara PKH memberikan dukungan finansial kepada keluarga yang membutuhkan. Kombinasi dari bantuan pangan dan bantuan finansial dapat menciptakan lingkungan di mana kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Jadi, BPNT dan PKH bekerja bersama untuk menciptakan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat, melalui pemberian akses terhadap pangan dan dukungan finansial kepada keluarga yang membutuhkan.